ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i2.9393

PETA DAKWAH DI KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK

Dakwah Map in Tigo Lurah District, Solok Regency

Afrizal & Penmardianto
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
afrizal212104@gmail.com; penmardianto@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 14, 2026	Mar 14, 2026	Mar 26, 2026	Mar 31, 2026

Abstract

Although studies on *da'wah* have been widely conducted, research that specifically integrates geographical, demographic, social, cultural, and religious aspects within a single mapping framework remains limited, especially in Tigo Lurah Subdistrict, Solok Regency. This study aims to describe and analyze the *da'wah* map as a basis for formulating more effective and contextual *da'wah* strategies. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The informants consisted of religious leaders, mosque administrators, government officials, and community members who were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of *da'wah* had not yet been optimal, as indicated by limited geographical access, low community participation, especially among the younger generation, the dominance of lecture-based methods that were less varied, and the uneven distribution of *da'i*. Nevertheless, the community has social potential in the form of togetherness

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

values and religious traditions that can be further developed. These findings contribute to strengthening a social mapping-based approach to *da'wah* and provide a practical foundation for formulating more contextual *da'wah* strategies. The conclusion of this study emphasizes the importance of developing more varied *da'wah* methods and increasing community participation to support the effectiveness of *da'wah* in the area.

Keywords: *Da'wah* Mapping; *Da'wah* Strategy; Community Participation; *Da'i* Distribution; Contextual *Da'wah*

Abstrak: Meskipun kajian dakwah telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan aspek geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan dalam satu kerangka pemetaan masih terbatas, terutama di Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peta dakwah sebagai dasar dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan terdiri atas tokoh agama, pengurus masjid, aparat pemerintah, dan masyarakat yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah belum optimal, yang ditandai oleh keterbatasan akses geografis, rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dominasi metode ceramah yang kurang variatif, serta belum meratanya distribusi dai. Meskipun demikian, masyarakat memiliki potensi sosial berupa nilai kebersamaan dan tradisi keagamaan yang dapat dikembangkan. Temuan ini berkontribusi pada penguatan pendekatan dakwah berbasis pemetaan sosial serta memberikan dasar praktis bagi perumusan strategi dakwah yang lebih kontekstual. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan metode dakwah yang lebih variatif dan peningkatan partisipasi masyarakat guna mendukung efektivitas dakwah di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pemetaan Dakwah; Strategi Dakwah; Partisipasi Masyarakat; Distribusi Dai; Dakwah Kontekstual

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam yang bertujuan mengajak manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran syariat. Dalam praktiknya, dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan keagamaan secara lisan, tetapi juga mencakup upaya memahami kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat sebagai objek dakwah *(mad'u)*. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika masyarakat mengalami perubahan yang signifikan, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun pemanfaatan teknologi. Perubahan ini menuntut adanya pendekatan dakwah yang adaptif dan kontekstual agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Abdullah, 2018; Wastiyah, 2020). Dalam konteks lokal, perubahan sosial tersebut juga terjadi di Kecamatan Tigo Lurah, yang ditandai dengan pergeseran nilai-nilai sosial dan perkembangan pola kehidupan masyarakat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa dakwah memerlukan pemetaan yang komprehensif agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat yang terus berkembang (R. Siregar, 2021).

Permasalahan dakwah di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok menunjukkan adanya tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi dai di masjid dan mushalla belum merata, sehingga pelaksanaan kegiatan dakwah belum berjalan secara optimal. Selain itu, metode dakwah yang dominan masih berupa ceramah *(bil lisan)*, yang cenderung kurang variatif dan kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda. Padahal, secara demografis, masyarakat di wilayah ini didominasi oleh kelompok usia produktif dan remaja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia dengan implementasi dakwah di lapangan, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif dan berbasis data (Hakim et al., 2020; Husna, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa permasalahan dakwah tidak hanya berkaitan dengan jumlah dai, tetapi juga menyangkut strategi, metode, serta pemanfaatan media dakwah yang belum optimal. Menurut Sagir (2021), dakwah yang efektif harus mampu mengintegrasikan dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal* agar memberikan dampak nyata dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penggunaan media dakwah yang beragam, seperti media visual, audio visual, dan internet, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, pemetaan dakwah menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi kondisi objektif masyarakat dan menentukan pendekatan dakwah yang sesuai (Gustianda & Afriza, 2024; Nashrillah et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tentang peta dakwah di berbagai wilayah. Penelitian Parida (2020) menunjukkan bahwa ketidakmerataan penyebaran dai berdampak pada tidak meratanya kegiatan keagamaan di masyarakat. Sementara itu, penelitian Sadiri (2018) menemukan bahwa keterbatasan pengetahuan agama dan faktor ekonomi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan dakwah. Penelitian lain juga menegaskan pentingnya manajemen dakwah yang baik untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah (S. M. Siregar et al., 2024). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum mengintegrasikan secara komprehensif aspek geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan dalam satu kerangka pemetaan yang utuh. Selain itu, kajian yang secara spesifik mengangkat wilayah Kecamatan Tigo Lurah masih sangat terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyusun peta dakwah yang komprehensif di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dengan mengintegrasikan berbagai aspek, yaitu geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Penelitian ini juga didasarkan pada konsep peta sebagai representasi visual kondisi sosial yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan strategis (ICA; Prihandito), serta teori dakwah yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik *mad'u* (Idham, 2017; Ihsani, 2020). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai realitas sosial masyarakat (Miles & Huberman, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu dakwah serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun gambaran peta dakwah di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dengan menganalisis kondisi geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pelaksanaan dakwah serta merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait pemetaan dakwah di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta realitas sosial yang terjadi di masyarakat secara alami *(natural setting)*, bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) dan Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk menggambarkan kondisi geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan peta dakwah.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memetakan kondisi dakwah secara komprehensif tanpa melakukan

manipulasi variabel. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan studi lapangan *(field research)*, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi Masyarakat (Miles & Huberman, 2024) (. Dengan desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara mendalam potensi, tantangan, serta dinamika pelaksanaan dakwah di Kecamatan Tigo Lurah.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai unsur masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas dakwah, antara lain tokoh agama (dai), pengurus masjid dan mushalla, aparat pemerintahan setempat, serta masyarakat umum. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, partisipan dipilih berdasarkan kriteria seperti keterlibatan dalam kegiatan dakwah, pemahaman terhadap kondisi masyarakat, serta peran dalam kehidupan sosial keagamaan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Bungin, 2020; L. J. Moleong, 2018).

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri *(human instrument)* yang didukung oleh beberapa alat bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial dan aktivitas dakwah di masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan dakwah, kendala, serta potensi yang ada. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, serta data statistik yang relevan. Menurut Creswell (2018), kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keakuratan data melalui proses triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus

selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid (Miles & Huberman, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022).

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan beberapa tema utama yang muncul dari proses pengumpulan dan analisis data di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, yaitu kondisi geografis, demografis, sosial-budaya, keagamaan, serta pelaksanaan dakwah di masyarakat.

Kondisi Geografis Wilayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Tigo Lurah memiliki kondisi geografis yang cukup luas dengan aksesibilitas yang terbatas di beberapa wilayah. Sebagian nagari berada pada daerah yang sulit dijangkau karena kondisi jalan yang belum memadai. Hal ini berdampak pada mobilitas masyarakat serta akses terhadap kegiatan keagamaan. Berdasarkan data lapangan, beberapa lokasi masjid dan mushalla terletak berjauhan, sehingga masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mengikuti kegiatan dakwah.

Kondisi Demografis Masyarakat

Dari aspek demografis, masyarakat Kecamatan Tigo Lurah didominasi oleh kelompok usia produktif dan remaja. Namun, keterlibatan kelompok usia tersebut dalam kegiatan keagamaan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan (P02, laki-laki, tokoh masyarakat), dinyatakan bahwa: "Remaja di sini lebih banyak menghabiskan waktu di luar kegiatan masjid, sehingga partisipasi dalam kegiatan dakwah masih kurang." Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Kondisi Sosial dan Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat, seperti gotong royong dan kebersamaan. Kegiatan keagamaan sering dikaitkan dengan tradisi lokal, seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan wirid. Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut tidak merata di setiap wilayah.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa nagari menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, sementara nagari lainnya relatif rendah.

Kondisi Keagamaan Masyarakat

Dari segi keagamaan, masyarakat secara umum telah memiliki dasar pengetahuan agama yang cukup, namun pemahaman yang mendalam masih terbatas. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, wirid, dan ceramah rutin dilaksanakan, tetapi belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Salah satu informan (P05, pengurus masjid) menyatakan: "Kegiatan pengajian ada, tapi yang datang itu-itu saja, belum semua masyarakat ikut." Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah belum sepenuhnya menjangkau masyarakat secara luas.

Pelaksanaan Dakwah di Masyarakat

Pelaksanaan dakwah di Kecamatan Tigo Lurah didominasi oleh metode ceramah (bil lisan). Kegiatan dakwah umumnya dilakukan di masjid dan mushalla dalam bentuk pengajian rutin. Namun, distribusi dai belum merata di setiap wilayah, sehingga terdapat daerah yang jarang mendapatkan kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (P01, dai), dinyatakan: "Tidak semua jorong ada ustaz yang aktif berdakwah, jadi kegiatan dakwah belum merata." Selain itu, metode dakwah yang digunakan masih kurang variatif dan belum memanfaatkan media modern secara optimal.

Tabel 1. Distribusi Kegiatan Dakwah di Kecamatan Tigo Lurah

No	Wilayah/Nagari	Kegiatan Dakwah Rutin	Ketersediaan Dai	Partisipasi Masyarakat
1	Nagari A	Ada	Cukup	Tinggi
2	Nagari B	Terbatas	Kurang	Sedang
3	Nagari C	Jarang	Minim	Rendah

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi kegiatan dakwah di Kecamatan Tigo Lurah belum merata. Beberapa wilayah memiliki kegiatan dakwah yang rutin dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, sementara wilayah lainnya masih terbatas.

Meskipun sebagian besar data menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah belum optimal, terdapat beberapa temuan yang berbeda dari pola umum. Pada beberapa wilayah tertentu, kegiatan dakwah berjalan dengan cukup baik meskipun jumlah dai terbatas. Hal ini disebabkan oleh tingginya inisiatif masyarakat setempat dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara mandiri. Salah satu informan (P07, masyarakat) menyatakan: "Walaupun tidak sering ada ustaz dari luar, kami tetap mengadakan pengajian sendiri."

Sebaliknya, terdapat pula wilayah yang memiliki ketersediaan dai, namun tingkat partisipasi masyarakat tetap rendah. Kondisi ini disebabkan oleh faktor kesibukan masyarakat serta kurangnya minat terhadap kegiatan keagamaan. Temuan ini menunjukkan adanya variasi kondisi yang tidak selalu sejalan antara ketersediaan dai dan tingkat partisipasi masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan dakwah di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural maupun kultural. Kondisi geografis yang luas dan aksesibilitas yang terbatas menjadi faktor penting yang memengaruhi distribusi kegiatan dakwah. Hal ini berdampak pada tidak meratanya jangkauan kegiatan keagamaan di setiap wilayah. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penyampaian dakwah, karena keterbatasan akses secara langsung membatasi interaksi antara dai dan masyarakat.

Selain itu, dari aspek demografis ditemukan bahwa dominasi kelompok usia produktif dan remaja belum diiringi dengan tingkat partisipasi yang optimal dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia dengan realitas keterlibatan dalam aktivitas dakwah. Secara substantif, hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjangkau karakteristik dan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dai, tetapi juga oleh kesesuaian metode dan pendekatan yang digunakan.

Dari sisi sosial dan budaya, masyarakat Kecamatan Tigo Lurah masih memiliki nilai-nilai kebersamaan yang kuat, seperti gotong royong dan tradisi keagamaan. Namun, partisipasi yang tidak merata menunjukkan bahwa keberadaan nilai sosial tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik keagamaan sehari-hari. Sementara itu, dari aspek keagamaan, kegiatan dakwah yang ada masih didominasi oleh metode ceramah *(bil lisan)* yang cenderung bersifat satu arah. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif masyarakat menjadi terbatas, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama tidak berjalan secara optimal.

Lebih lanjut, ketidakmerataan distribusi dai serta kurangnya variasi metode dakwah menunjukkan bahwa perencanaan dakwah belum berbasis pada pemetaan yang komprehensif. Hal ini menguatkan bahwa pemetaan dakwah menjadi kebutuhan strategis

untuk mengidentifikasi kondisi riil masyarakat dan merumuskan pendekatan dakwah yang lebih efektif. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dakwah di Kecamatan Tigo Lurah terletak pada aspek distribusi, metode, dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa dakwah harus mempertimbangkan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat agar dapat berjalan efektif. Temuan terkait keterbatasan akses geografis juga memperkuat hasil penelitian Siregar (2021), yang menegaskan bahwa faktor wilayah menjadi salah satu determinan penting dalam keberhasilan dakwah di daerah pedesaan. Selain itu, dominasi metode ceramah dalam pelaksanaan dakwah yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sagir (2021), yang menyebutkan bahwa praktik dakwah di masyarakat masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Namun, Sagir juga menekankan pentingnya pengembangan dakwah bil hal sebagai alternatif pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat urgensi inovasi metode dakwah agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Temuan mengenai rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan juga sejalan dengan penelitian Husna (2021) yang menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap kegiatan dakwah cenderung menurun jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang menarik dan relevan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Siregar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan ketika didukung oleh manajemen dakwah yang terstruktur dan pemanfaatan media digital. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks lokal sangat memengaruhi efektivitas dakwah, sehingga strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan dakwah yang lebih inovatif dan berbasis kondisi lokal.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1) secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah, khususnya terkait pentingnya pendekatan berbasis pemetaan *(dakwah mapping)* dalam memahami kondisi masyarakat secara komprehensif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pemahaman terhadap karakteristik mad'u, termasuk aspek geografis, demografis, sosial, dan budaya; 2) secara

praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi para pelaku dakwah, pemerintah daerah, serta lembaga keagamaan dalam merancang strategi dakwah yang lebih efektif. Pemetaan dakwah yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan distribusi dai yang lebih merata, pengembangan metode dakwah yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemanfaatan media dakwah yang lebih modern dan interaktif untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program pembinaan keagamaan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, implikasi penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam mendukung peningkatan kualitas dakwah di tingkat lokal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bagian dari integritas ilmiah: 1) penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah, yaitu Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda; 2) jumlah partisipan yang terbatas serta penggunaan pendekatan kualitatif menyebabkan hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan mendalam, namun tidak dapat digunakan untuk mengukur hubungan kausal secara kuantitatif; 3) keterbatasan waktu dan akses ke beberapa wilayah yang sulit dijangkau juga menjadi kendala dalam pengumpulan data, sehingga kemungkinan masih terdapat aspek-aspek yang belum terungkap secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)*, serta melibatkan lebih banyak partisipan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menyusun peta dakwah di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok: 1) kondisi geografis wilayah yang luas dan memiliki keterbatasan aksesibilitas berpengaruh terhadap distribusi kegiatan dakwah yang belum merata; 2) dari aspek demografis, meskipun masyarakat didominasi oleh kelompok usia produktif dan remaja, tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan masih tergolong rendah; 3) dari aspek sosial dan budaya, masyarakat memiliki nilai-nilai kebersamaan yang kuat, namun belum sepenuhnya terimplementasi dalam

aktivitas keagamaan secara mmeraa; 4) dari aspek keagamaan, kegiatan dakwah telah berjalan, namun masih didominasi oleh metode ceramah *(bil lisan)* yang kurang variatif dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat; 5) distribusi dai yang belum merata serta keterbatasan metode dakwah menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemetaan dakwah menjadi langkah strategis dalam memahami kondisi riil masyarakat sebagai dasar penyusunan strategi dakwah yang lebih efektif dan kontekstual.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah: 1) secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan dakwah berbasis pemetaan sosial yang mengintegrasikan aspek geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan dalam memahami karakteristik mad'u secara komprehensif; 2) secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran mendalam mengenai realitas sosial masyarakat dalam konteks dakwah; 3) sementara itu secara praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi para pelaku dakwah, pemerintah daerah, dan lembaga keagamaan dalam merancang strategi dakwah yang lebih terarah, termasuk dalam hal pemerataan distribusi dai, pengembangan metode dakwah yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya berfokus pada Kecamatan Tigo Lurah serta keterbatasan dalam jumlah partisipan dan akses ke beberapa lokasi yang sulit dijangkau. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* untuk mengombinasikan kedalaman data kualitatif dengan kekuatan analisis kuantitatif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji efektivitas penerapan strategi dakwah berbasis pemetaan serta pemanfaatan media digital dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah: Kajian Teoritis dan Praktis*. Rajawali Pers.

Bungin, B. (2020). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (3rd ed.). Kencana.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Gustianda, R., & Afriza. (2024). Strategi Dakwah Berbasis Pemetaan Sosial dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Dakwah Kontemporer, 6*(1), 45–60.

Hakim, L., … Rahman, A. (2020). Distribusi Dai dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah, 40*(2), 123–135.

Husna, N. (2021). Partisipasi Generasi Muda dalam Kegiatan Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam, 11*(1), 78–92.

Idham. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Prenada Media.

Ihsani, M. (2020). Karakteristik Mad'u dalam Perspektif Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 5*(2), 101–115.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nashrillah, M., … Aziz, H. (2024). Pendekatan Dakwah Berbasis Data dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah. *Jurnal Dakwah Kontemporer, 1*(1), 33–47.

Parida, I. (2020). Ketimpangan Distribusi Dai dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Dakwah Nusantara, 3*(2), 89–102.

Sadiri. (2018). Faktor Ekonomi dan Pemahaman Agama dalam Pelaksanaan Dakwah Masyarakat. *Jurnal Sosial Keagamaan, 2*(1), 67–80.

Sagir. (2021). Integrasi Dakwah *Bil Lisan* dan *Bil Hal* dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah, 41*(1), 25–38.

Siregar, R. (2021). Pengaruh Faktor Geografis terhadap Efektivitas Dakwah di Daerah Pedesaan. *Jurnal Dakwah dan Sosial, 6*(2), 112–126.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wastiyah, J. (2020). Transformasi Dakwah di Era Modern. *Jurnal Dakwah Islam, 4*(1), 55–70.

Madani, S., Nurushofa, Wiranda, A., Idul Fitri, & Pratiwi, W. (2024). Pengaruh Metode *Show and Tell* terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar Yayasan Sinar Husni Kota Medan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 110–117. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/75